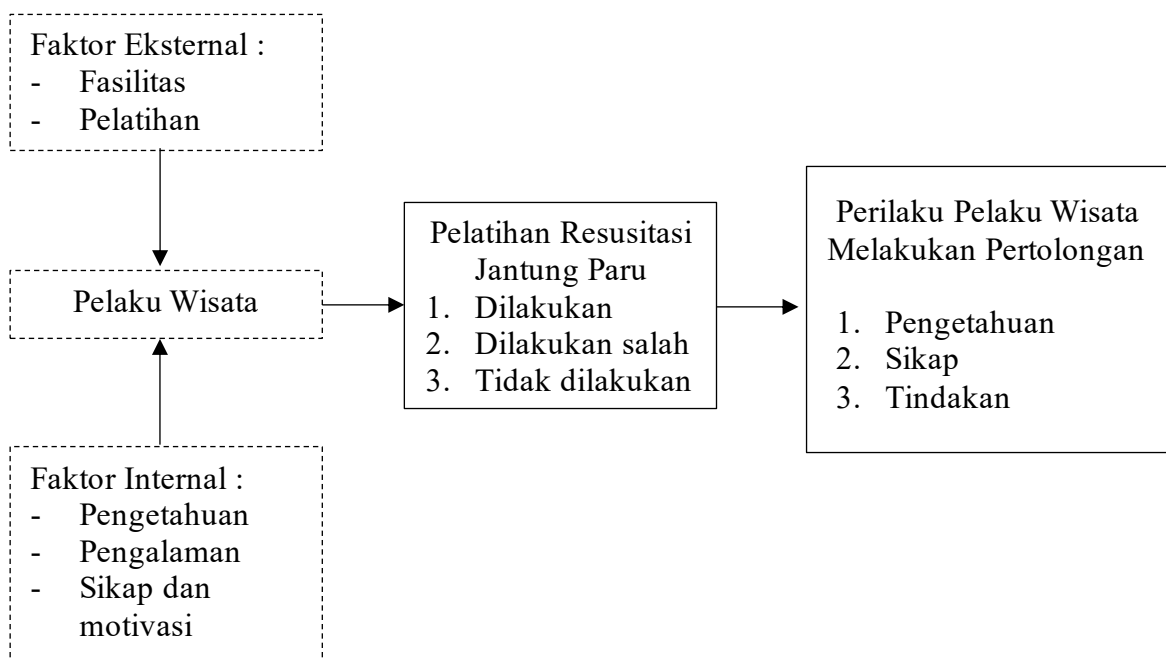


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah struktur yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati atau diukur dalam sebuah penelitian, sesuai dengan definisi dari (Syapitri dkk, 2021). Kerangka konsep untuk penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar 6 berikut ini:



Keterangan :

: variabel yang diteliti : variabel yang tidak diteliti

—————> : alur pikir

Gambar 1 Kerangka Konsep Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Meningkatkan Perilaku Pelaku Wisata dalam Pertolongan Pertama pada Pasien dengan Henti Jantung

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam sebuah penelitian. Ini mencakup semua aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki guna memperoleh informasi tentang objek yang diteliti, yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Variabel menjadi elemen penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa objek yang menjadi fokus, suatu penelitian tidak dapat dilakukan. Variabel ini mencakup simbol, individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus perhatian, dan memiliki variasi di antara satu objek dengan objek lainnya dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang perlu diperhatikan:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang berpengaruh atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu aktivitas atau rangsangan yang diselidiki oleh peneliti menciptakan dampak pada variabel dependen. Variabel bebas umumnya diperlakukan, diamati, dan diukur untuk mengetahui korelasinya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks ilmu keperawatan, variabel bebas sering kali merujuk pada rangsangan atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien untuk mempengaruhi perilaku mereka (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pelatihan resusitasi jantung paru

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah nilai variabel yang terpengaruh ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons muncul sebagai hasil dari pengaruh

variabel lain yang dimanipulasi. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek perilaku yang diamati dari suatu organisme yang dipengaruhi oleh rangsangan. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan adanya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah perilaku pelaku wisata dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti jantung.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merujuk pada pengaturan batasan yang lebih rinci mengenai karakteristik spesifik dari suatu konsep. Hal ini bertujuan untuk menciptakan alat ukur yang sesuai dengan variabel yang telah didefinisikan sesuai dengan konsep yang relevan. Definisi operasional tersebut memberikan deskripsi yang spesifik terhadap variabel, memastikan bahwa variabel tersebut dapat diukur, mencerminkan sifat variabel sesuai dengan tingkat pengukurannya, dan mengindikasikan posisi variabel dalam kerangka teoritis (Fadjarajani dkk, 2020). Untuk lebih rinci, definisi operasional dapat ditemukan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Meningkatkan
Perilaku Pelaku Wisata dalam Pertolongan Pertama pada Pasien
dengan Henti Jantung

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Skor	Skala
1	2	3	4	5
Pelatihan Resusitasi Jantung Paru	Suatu proses pendidikan jangka pendek dilatih oleh instruktur yang sudah tersertifikasi BHD, pelatihan dilakukan selama satu hari di mana peserta dikumpulkan dalam satu tempat dengan pemberian materi terlebih dahulu selama 50 menit, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi selama 10 menit menggunakan standar operasional prosedur resusitasi jantung paru yang sudah ada untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan.	<i>Check List</i>	1. Dilakukan 2. Dilakukan salah 3. Tidak dilakukan	Nominal
Perilaku Pelaku Wisata	Pengukuran perilaku pelaku wisata terdiri dari 3 aspek yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus henti jantung menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda menggunakan skala <i>Gutman</i> dengan jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0, kemudian kuesioner sikap yang terdiri dari 20 pernyataan yang berisi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif menggunakan skala <i>Likert</i> dengan nilai pernyataan positif di mana skor terendah STS dengan skor 1, dan tertinggi SS dengan	Kuesioner dan <i>Check List</i>	a. Pengetahuan Baik (80-100) Cukup (60-79) Rendah (< 60) b. Sikap Baik (80-100) Cukup (60-79) Kurang (< 60) c. Tindakan Baik (76-100) Cukup (56-75) Kurang (< 56)	Ordinal

1	2	3	4	5
	skor 5, pernyataan negatif skor terendah SS skor 1, dan tertinggi STS dengan skor 5, yang diukur dua kali sebelum dan sesudah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru, pengukuran tindakan dilakukan setelah menerima pelatihan resusitasi jantung paru diukur menggunakan <i>check list</i> resusitasi jantung paru dengan penilaian sebagai berikut: dilakukan skor 2, dilakukan salah skor 1, tidak dilakukan skor 0.			

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam sebuah penelitian, di mana perumusan masalah sudah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang bersifat empiris (Sugiyono, 2016). Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan perilaku menolong oleh pelaku wisata setelah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru.